

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Jika ditinjau dari objek penelitian, penelitian ini termasuk dalam katagori jenis penelitian lapangan (*field research*), dimana data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil dari sumber lapangan. Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif (*Qualitative Research*).

Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, gagasan, pemikiran individu dan kelompok orang.<sup>1</sup>

Sementara itu, pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menjadikan manusia sebagai subyek utama dalam kehidupan sosial atau budaya. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada usaha untuk memperoleh jawaban pertanyaan penelitian lewat cara berpikir formal dan argumentasi.<sup>2</sup>

Adapun penelitian dengan menggunakan metode ini bertujuan untuk mengungkapkan makna keberkahan mempelajari hadis di masa milenial ini yaitu *Living Hadis Membaca Surah Yāsīn Untuk Menguatkan Tradisi di Pondok Pesantren Majelis Ta’lim Darul Chusna Langgardalem Kudus*.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keberkahan yang mereka dapatkan dari pembacaan Al-Qur’an surah *Yāsīn*. Apakah mereka menemukan ketenangan hati ketika mereka berinteraksi dengan Al-Qur’an.

### B. *Setting* Penelitian

Khusus pada penelitian ini adalah *Living Hadis Membaca Surah Yāsīn Untuk Menguatkan Tradisi di Pondok Pesantren Majelis Ta’lim Darul Chusna Langgardalem Kudus*. Lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren yang terletak di Desa Langgardalem Kota Kudus. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan tradisi yasinan ini sudah berjalan rutin oleh para santri di Malam Jumat. Namun juga ada polemik diantara santri yang tidak ikut dalam pembacaan surah *Yāsīn* tersebut,

---

<sup>1</sup> Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed. Erlina Farida Hidayati (Surakarta, 2006).

<sup>2</sup> Nursanjaya, “Memahami Prosedur Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Memudahkan Mahasiswa” 04, No. 01 (2021): 126–41.

dikarenakan belum mengetahui fadhil dan berkah surah *Yāsīn* yang terdapat dalam Al-Qur'an.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan tempat untuk mendapatkannya sebuah data. Subjek dalam penelitian ini adalah informan yang akan dimintai informasinya tentang objek yang diteliti. Adapun para informan tersebut yaitu para santri dan ustadz yang ada di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus.

### D. Sumber Data

Sumber data merupakan langkah sistematis serta ketentuan dalam memperoleh suatu data yang diperlukan dan terdapat hubungan antara masalah yang ingin dipecahkan.<sup>3</sup> Sumber data adalah pihak yang dapat memberikan keterangan suatu data yang diperlukan. Sumber data itu terbagi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan suatu data yang langsung didapatkan dari individu yang bersangkutan.

Sedangkan sumber data sekunder merupakan data yang didapat dari pihak lainnya dari literatur-literatur pendukung. Dengan demikian, kedua macam sumber data ini digunakan untuk memperoleh data yang akurat.<sup>4</sup>

Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti memilah informan berdasarkan pada observasi awal di lapangan terkait pemahaman hadis tentang tradisi yasinan. Berangkat dari observasi tersebut diketahui bahwa data aktivitas para santri dan beberapa ustadz yang dimintai sampel data. Sumber data dibagi jadi dua antara lain, yaitu:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan langsung dari memberikan data kepada pengumpul data (subjek penelitian).<sup>5</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data

---

<sup>3</sup> Anni Ikmalia, "*Metode Pendidikan Islam ( Studi Analisis Pemikiran Zakiah Darajat )*," Skripsi :Institut Agama Islam Negeri Metro 1440 H / 2019 M, 2019.

<sup>4</sup> Nur Indah Sari, "*Implementasi Cinta Al-Qur'an Sejak Dini Dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani* (Studi Kasus Di Tpq Tarbiyatul Athfal Jatiroto Kayen Pati)," Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Kudus, Jurusan Ushuluddin Progam Studi Ilmu Qur'an Dan Tafsir, 2018, 46–56.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2015): 308.

primer adalah para santri dan ustadz Pondok Pesantren Darul Chusna Desa Langgardalem Kota Kudus.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data tetapi data didapatkan dari berbagai literatur pendukung pembahasan.<sup>6</sup> Adapun sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah seperti Maktabah Syamilah, buku, artikel, jurnal, dan penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai sumber yang menguatkan dari penelitian ini.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sangat penting dalam penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Jika peneliti tidak mengetahui tentang teknik tersebut, maka tidak akan bisa mengumpulkan data yang valid dan tidak bisa dipertanggungjawabkan karena tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data yang valid.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti menerapkan beberapa cara pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pengamatan secara langsung objek penelitian baik berupa manusia, benda mati, atau alam. Data yang didapatkan untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati maupun gejala alam. Sedangkan alat yang digunakan adalah pedoman observasi. Kelebihan observasi ini adalah mampu memperoleh data yang dapat dipercaya karena dilakukan dengan pengamatan sendiri secara langsung subyek/objek dan kondisi yang ada disekitarnya.<sup>7</sup>

Observasi partisipan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus. Selain itu untuk memperoleh informasi profil Pondok Pesantren, latar belakang dan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna, Kudus. Desa Langgardalem, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus.

Pada observasi ini peneliti lebih menekankan untuk menggali informasi terkait kegiatan-kegiatan keseharian santri

<sup>6</sup> Sugiyno, *Metode Penelitian Kombinasi*, Hal. 309.

<sup>7</sup> Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya*, ed. Ahmad Tanzeh (Malang, 2018): 110-113.

dengan ikut serta dalam kehidupan keseharain santri, penulis dapat menggali informasi dengan mengamati proses pembacaan *Yāsin* secara mendalam. Adapun observasi non partisipan dalam penelitian ini, Penulis akan melakukan pengamatan terhadap dokumen dan arsip pondok pesantren. Begitu juga dengan buku-buku yang menjadi rujukan dalam pelaksanaan tradisi pembacaan *Yāsin* di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus.

## 2. Wawancara

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data dengan berhadapan secara langsung dengan informan. Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut dengan pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Bentuk pertanyaan bisa sangat terbuka, sehingga responden mempunyai keluasaan untuk memberikan jawaban atau penjelasan.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan beberapa santri Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan panduan wawancara yang telah disusun. Hasil dari wawancara ditulis ditempat wawancara pada kertas saat wawancara berlangsung. Durasi waktu yang digunakan untuk wawancara sekitar lima belas menit, dalam wawancara peneliti fokus bertanya pada pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan merupakan bentuk tulisan-tulisan ataupun film atau vidio yang disusun atau dibuat oleh perorangan atau lembaga, karena bertujuan untuk mengabadikan suatu kegiatan yang dianggap penting, tidak karena permintaan oleh penyidik atau peneliti.<sup>9</sup> Dokumen yang bisa bisa dimanfaatkan oleh peneliti bisa berupa buku-buku yang di terbitkan oleh Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus, brosur, dan buku-buku laporan kegiatan Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus.

---

<sup>8</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016): 216.

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017): 217.

Peneliti menggunakan dokumen sebagai penguat dan menambah data yang telah didapatkan melalui wawancara dan observasi. Ada data-data yang sudah lama di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus yang bisa dijadikan sumber pijakan terkait adab membaca Al-Qur'an. Dokumen tersebut berisi tentang Langkah-langkah adab ketika membaca Al-Qur'an dan bentuk pengamalannya. Kini dokumen tersebut di pasang di aula tengah lantai satu Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus.

## F. Uji Keabsahan Data

Agar diperolehnya hasil kesimpulan yang sesuai dengan penelitian kualitatif, maka harus didukung dengan data yang sesuai pula. Sehingga pada penelitian kualitatif ini terdapat 2 macam kriteria keabsahan data antara lain:

### 1. Kreadibility (Keyakinan)

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel jika terdapat persamaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang ditelitinya.<sup>10</sup> Kreadibilitas dapat dilakukan dengan cara berikut: memperpanjang waktu dalam pengamatan, tingkatkan intensitas pengamatan secara terus-menerus dengan tujuan agar penulis memperoleh data yang lebih dalam, menggunakan beberapa triangulasi baik triangulasi sumber, waktu maupun metode pengumpulan data.

Adapun triangulasi sumber adalah untuk mendapatkan data penulis menggunakan sumber yang berbeda, akan tetapi menggunakan metode yang sama. Setelah itu, triangulasi waktu yaitu penulis berikan jangka waktu dalam penelitian, maksudnya dalam batasan waktu tertentu.

Sementara itu, triangulasi metode atau prosedur, adalah peneliti menggunakan cara pengumpulan data yang berbeda agar memperoleh data serta sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, menganalisis dan wawancara yang mendalam.

### 2. Transferability (Uji Keteralihan)

Transferability ialah validitas eksternal dalam melaksanakan penelitian kualitatif. Validitas eksternal ini, menampilkan ketetapan ataupun dapat diterapkan hasil penelitian

---

<sup>10</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 33 (2020): 147.

ke seluruh jumlah orang atau penduduk di suatu wilayah dimana sampel tersebut diambil. Untuk mewujudkan supaya orang lain dapat mengolah serta mengaplikasikan hasil suatu penelitian, maka peneliti membuat penjelasan secara rinci, jelas, teratur serta jujur.<sup>11</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menguraikan secara rinci tentang *living* hadis untuk menguatkan tradisi di pondok pesantren, dan mencantumkan persepsi para santri yang peneliti lakukan, dengan jujur serta kebenaran yang ada sehingga dapat merumuskan prosedur yang sesuai dengan peneliti lakukan.

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan beberapa beberapa teknik yang dilakukan, diantaranya:

- a. Perpanjangan pengamatan, peneliti langsung ke area penelitian dikarenakan penelitiannya di pondok yang sebagaimana salah satu santri di pondok tersebut. Peneliti melakukan pengamatan langsung, wawancara untuk menggali informasi yang diambil datanya. Hal tersebut bertujuan agar data yang didapatkan akan lebih dapat dipercaya. Dengan demikian, karena sering berkumpul wawancara antara peneliti dan narasumber terjalin keakraban, sehingga data yang didapat akan lebih dipercaya.
- b. Meningkatkan intensitas, yaitu peneliti melaksanakan pengamatan dengan teliti dan serius, fokus dan berkesinambungan. Peneliti akan senantiasa mencermati apa yang ditanyakan kepada sumber data, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang sangat tepat.
- c. Triangulasi ialah usaha untuk melaksanakan pengecekan kebenaran sebuah data dari berbagai sumber dengan menggunakan referensi, yaitu pendukung sebagai bukti data yang telah didapatkan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara yang telah dilakukan harus didukung dengan adanya rekaman wawancara, dokumentasi, alat bantu seperti kamera untuk mendokumentasikan sebuah gambar, alat bantu perekaman data seperti *handycam* untuk mendokumentasikan sebuah video dan alat bantu perekaman suara sebagai pendukung kredibilitas data yang sudah ditemukan oleh peneliti.

---

<sup>11</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2015): 376-377.

- d. Melakukan *member check*, ialah proses untuk melakukan pengecekan data yang didapatkan peneliti dari responden. Tujuannya yaitu untuk mengetahui seberapa jauh data yang didapatkan oleh peneliti dengan apa yang diberikan oleh responden.<sup>12</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah proses mencari dan menyusun sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, jurnal, artikel, catatan lapangan, kajian pustaka serta dokumentasi dengan melakukan pengorganisasian data sesuai dengan kategori, menjabarkan ke berbagai unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting dan yang dipelajari, dan menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.

Sedangkan penulis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis *deskriptif kualitatif*, yang bertujuan menguraikan dengan cara sistematis realitas dan karakteristik bidang-bidang tertentu secara benar dan akurat dengan menggambarkan kondisi maupun status fenomena.

Analisis data adalah suatu proses penyederhanaan data ke bentuk yang mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Pada penelitian kualitatif dilakukan analisis data dari sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.<sup>13</sup> Dalam rangka menganalisis data peneliti melakukan beberapa langkah, yaitu:

### 1. Pendahuluan

Analisis pendahuluan adalah langkah awal penelitian dengan memasukkan hasil pengolahan data observasi, dokumentasi dan wawancara yang didapatkan dari informasi, yaitu dari santri yang memperbincangkan santri lainnya yang jarang mengikuti kegiatan pembacaan surah *Yāsīn* di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Lenggardalem Kudus.

Data yang sudah didapatkan lalu dianalisis dengan analisa kualitatif atau nonstatistik, yaitu dengan cara menganalisa data yang sudah diperoleh, kemudian disusun, diberikan deskripsi, menganalisa dan menafsirkan data kualitatif.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Hal. 375.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Hal. 375.

## 2. Analisis Sebelum di Lapangan

Tahapan analisis ini yaitu analisis terhadap data studi pendahuluan yang akan dijadikan acuan untuk menentukan suatu rumusan masalah atau fokus penelitian. Data ini bersifat sementara dan dapat dikembangkan lagi setelah penelitian dilaksanakan. Sebelum memasuki lapangan peneliti mempersiapkan dahulu beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan tema fokus penelitian, yaitu melalui observasi, dokumentasi dan wawancara yang akan dilakukan secara langsung kepada objek serta sasaran penelitian.

## 3. Analisis Sesudah di Lapangan

Pada tahapan ini dilakukan ketika berlangsungnya pengumpulan data, maupun setelah selesai mengumpulkan data dalam jangka waktu tertentu. Waktu wawancara, peneliti sudah melakukan penganalisisan terhadap jawaban yang telah diwawancarai. Bila jawaban dirasa belum memuaskan setelah dianalisis, maka peneliti akan melakukan tahap wawancara selanjutnya yang akan dicapai, diperoleh data yang kredibel.<sup>14</sup> Adapun analisis dalam hal ini peneliti melakukan tiga tahapan, diantaranya:

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi Data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dalam proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan lain sebagainya. Data yang dianalisis yaitu tentang *living* hadis membaca surah *Yāsīn* untuk menguatkan tradisi yasinan di pondok pesantren majlis ta'lim darul chusna langgardalem kudus, kemudian data tersebut dibaca, dipelajari, dan ditelaah.

Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan, maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti merangkum data, mengambil data yang pokok dan penting serta membuang data yang dianggap peneliti tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Hal. 336-337.

gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>15</sup>

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau mengorganisasikan data agar tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya yang diperoleh dari para informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka. Yaitu data tentang hadis-hadis yang digunakan sebagai landasan dan langkah yang dilakukan untuk menguatkan tradisi yasinan di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus.

Melalui penyajian data ini, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah terakhir setelah melakukan *display* data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dibuat, tetapi mungkin juga tidak, karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.<sup>16</sup>

Disini peneliti mengoreksi data yang diperoleh dari lapangan yaitu tentang hadis-hadis yang digunakan sebagai landasan dan langkah yang dilakukan untuk menguatkan tradisi yasinan di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus, data tersebut dicocokkan dengan teori secara empiris untuk mengambil kesimpulan secara tepat dan valid.

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Hal. 241.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Hal. 249.